

BAB II

KONSEP PENDAPATAN *FEE BASED INCOME* PADA *EARNING PER SHARE (EPS)* DI BRI SYARIAH

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Berdasarkan PSAK No. 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, deviden, royalti dan sewa. Pendapat lain mengenai definisi pendapatan yaitu adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.³⁵

Ada juga yang berpendapat bahwa pendapatan bisa dilihat dari dua sudut pandang yaitu pendapatan menurut ilmu ekonomi dan menurut ilmu akuntansi. Pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu dimana pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

³⁵ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 30.

Sedangkan pendapatan menurut ilmu akuntansi yaitu bahwa ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.³⁶

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai suatu penghasilan dari kegiatan penjualan barang dan jasa, pembagian deviden, biaya atas penyewaan dan kegiatan lainnya dalam suatu periode yang menyebabkan modal bertambah atau naik dimana pendapatan ini tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.1.2 Sumber-sumber Pendapatan Bank

1. Dana Bank Itu Sendiri

Sumber dana bank yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana modal sendiri. Maksudnya adalah modal setoran dan para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal.³⁷

³⁶ John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 311.

³⁷ Sofyan Lubis, "Manajemen Sumber Dana Bank", diakses dari <http://sumberdanabank.blogspot.com/>, pada tanggal 29 Juni 2015 pukul 20.25

2. Dana Dari Masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.³⁸

Pendapatan yang berasal dari masyarakat bisa berupa dari hasil pembiayaan maupun pendapatan jasa. Saat ini pembiayaan merupakan sumber utama dari pendapatan bank syariah. Padahal bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah. Kebutuhan nasabah terus berkembang, seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli. Nasabah juga makin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Produk-produk itulah yang merupakan sumber pendapatan berbasis komisi. Memang, upaya bank mendulang untung dari pendapatan non bunga atau jasa ini bukan hal baru. Sudah banyak bank yang sukses mendulang untung dari sumbangan pos pendapatan non bunga atau jasa tersebut.³⁹

³⁸ Iqbal Ismi, "Sumber Dana Perbankan di Indonesia", diakses dari <https://iqbalsmi.wordpress.com/2010/07/17/sumber-dana-perbankan-di-indonesia/>, pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 19.50

³⁹ Nanang Budianas, "Pengertian dan Jenis-jenis Pendapatan", diakses dari <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>, pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 20.00

Jenis-jenis pendapatan dari hasil jasa atau *fee based income* di bank ada dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

a. Pendapatan Operasional

1) Komisi dan Provisi

Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktiva. Sedangkan provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima.

2) Pendapatan Atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan dari kurs valuta asing berasal dari selisih kurs. Kurs ini akan dimasukkan ke pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

3) Transaksi Berjangka Valuta Asing

Untuk transaksi berjangka dalam *trading*, selisih antara kurs yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

4) Pendapatan Operasional Lainnya

Contoh pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lainnya.⁴⁰

b. Pendapatan Non Operasional

⁴⁰ Izza Nizza, "Pengertian dan Jenis-jenis Pendapatan", diakses dari <https://izzanizza.wordpress.com/2013/03/28/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan/>, pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 20.05

Pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, pendapatan dari observasi, dan lainnya.⁴¹

2.2 *Fee Based Income*

2.2.1 *Pengertian Fee Based Income*

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja.

Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).⁴²

⁴¹ Media BPR, "Pendapatan Non Operasional", diakses dari http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan_nonoperasional.aspx, pada tanggal 29 Juni 2015 pukul 20.30

⁴² Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 6.

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.⁴³

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang pada akhirnya bank mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan selain pendapatan operasional yang tidak dibagihasilkan kepada pihak lain.

2.2.2 Sumber-sumber *Fee Based Income*

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan bunga atau *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.⁴⁴

Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain. Dengan adanya transfer yang bermacam-macam tersebut dan mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat maka bank berusaha menawarkan fasilitas yang lebih luas kepada masyarakat dan calon nasabah

⁴³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 129.

⁴⁴ Meine Notizen, "*Non Interest Income*", diakses dari <http://sri9991.blogspot.com/2011/07/non-interest-income.html>, pada tanggal 4 juni 2015 pukul 20.40

dalam hal pengiriman uang. Fasilitas tersebut menjadi semakin luas dengan tersedianya jasa transfer dari dan keluar negeri.⁴⁵

Transfer merupakan salah satu bisnis bank untuk meningkatkan pendapatan non bunga (*fee based income*) tersebut adalah menyelenggarakan transfer pengiriman uang.⁴⁶

Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain. Sebagai imbalan jasa atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam dunia perbankan disebut dengan biaya inkaso.⁴⁷

Letter of Credit atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.⁴⁸ Sampai saat ini L/C hanya dapat diterbitkan oleh bank untuk kepentingan nasabah atau calon nasabahnya. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber *fee based income* yang cukup potensial karena dari penerbitan tersebut bank selain

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 29.

⁴⁶ P. Suhardi, *Transaksi Transfer dan Inkaso* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 8.

⁴⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 29.

⁴⁸ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1999), hlm. 96.

mendapat provisi dari pembukaan L/C juga mendapat komisi yang nilainya 0,5% dari jumlah L/C.

Safe deposit box adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga.⁴⁹ Atas pemberian jasa tersebut bank memperoleh *fee* dari biaya penyewaan *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya.

Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.⁵⁰

Garansi bank adalah suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.⁵¹ Biasanya provisi dihitung atas dasar presentase tertentu dari jumlah garansi bank untuk jangka waktu tertentu. Disamping itu semua biaya yang timbul akibat pemberian bank garansi seperti biaya pengikatan jaminan dan ongkos administrasi menjadi tanggungjawab pihak terjamin.

Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan melalui dua

⁴⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 29.

⁵⁰ N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 110.

⁵¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 30.

cara yaitu secara tunai (*spot*), penyelesaiannya dalam beberapa hari (biasanya antara 2-7 hari) dan secara berjangka (*forward*), penyelesaiannya pada saat jatuh tempo yang disepakati (biasanya lebih dari 7 hari).⁵²

Commercial paper adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.⁵³

2.2.3 Transaksi Jasa dalam Islam

Di antaranya yaitu:

1. Wakalah

Wakalah adalah tindakan seseorang mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang merupakan haknya yang tindakan itu tidak dikaitkan dengan pemberian kuasa setelah mati.⁵⁴ Dasar hukumnya terdapat pada Q.S. Yusuf (12:55), yang artinya:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."

2. Kafalah

⁵² Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya, 1996), hlm. 211.

⁵³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1999), hlm. 140.

⁵⁴ Rhesa Yogaswara, "Konsep Akad *Wakalah* dalam *Fiqh Muamalah*", diakses dari <https://viewislam.wordpress.com/2009/04/16/konsep-akad-wakalah-dalam-fiqh-muamalah/>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 19.30

Kafalah adalah suatu tindakan penggabungan tanggungan orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama terkait tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang atau pekerjaan.⁵⁵ Dasar hukumnya terdapat pada Q.S. Yusuf (12:72), yang artinya:

قَالُوا نَقِذُ صَوَاعِ الْمَالِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا
بِهِ زَعِيمٌ

Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".

3. *Hawalah*

Hawalah adalah memindahkan hutang dari tanggungan *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* (orang yang melakukan pembayaran hutang).⁵⁶ Dasar hukumnya terdapat pada HR Jama'ah, yang artinya:

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

"Akan diampuni orang yang mati syahid semua dosanya, kecuali hutangnya."

4. *Rahn*

Rahn yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan utang; dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau

⁵⁵ Syafaat Muhari, "*Kafalah*", diakses dari <https://syafaatmuhari.wordpress.com/2011/09/03/kafalah/>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 19.40

⁵⁶ Minda Fantastic, "*Fiqh Muamalah : Hawalah (Pemindahan Utang Piutang)*", diakses dari <http://mindafantastic.blogspot.com/2011/09/fiqh-muamalah-hawalah-pemindahan-utang.html>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 19.50

sebagian utang dapat diterima.⁵⁷ Dasar hukumnya terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2:283), yang artinya:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلَْيُوَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kalian berada dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai), sedangkan kalian tidak menemui seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh orang yang memberi piutang).”

5. Qardh

Qard adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (mal misli) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterimanya.⁵⁸ Dasar hukumnya terdapat pada HR Ibnu Majah dan Ibn Hibban, yang artinya:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا
مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Dari Ibnu Mas'ud bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: “Tidak ada seorang muslim yang member pinjaman kepada muslim yang lain dua kali keuali seperti sedekah satu kali”.

6. Sharf

⁵⁷ Zona Ekonomi Islam, “Pengertian Gadai (*Rahn*)”, diakses dari [http://zonaekis.com/pengertian-gadai-rahn/](http://zonaekis.com/pengertian-gadai-rah/), pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 20.00

⁵⁸ Perdata Islam, “Utang Piutang dalam Islam (*Qardh*)”, diakses dari <http://perdataislam.blogspot.com/2013/08/utang-piutang-dalam-islam-qard.html>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 20.10

al-Sharf adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau al-sharf secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain.⁵⁹ Dasar hukumnya terdapat pada HR Bukhari, yang artinya:

لا تبيعوا الذهب بالذهب الا سواء بسواء, والفضة
بالفضة, الا سواء بسواء, وبيعوا الذهب بالفضة والفضة
بالذهب كيف شئتم

“Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang, dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian.”

7. Ijarah

Ijarah adalah penjualan manfaat atau salah satu bentuk aktivitas antara dua belah pihak yang berakad guna meringankan salah satu pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu bentuk tolong-menolong yang dianjurkan agama.⁶⁰ Dasar hukumnya terdapat pada HR Ibnu Majah, yang artinya:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikanlah upah kepada orang yang kamu pakai tenaganya sebelum keringatnya kering.”

2.3 Earning Per Share (EPS)

⁵⁹ Diyya, “Valuta Asing (*al-sharf*)”, diakses dari <https://diyya.wordpress.com/2008/07/29/37/>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 20.20

⁶⁰ Afferani, “Akad *Ijarah*”, diakses dari <https://affgani.wordpress.com/ekonomi-islam/akad-ijarah/>, pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 20.30

2.3.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Seorang investor membutuhkan sejumlah informasi sebelum bertransaksi agar bisa memilih dengan tepat saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih, diantaranya adalah informasi akuntansi. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi itu dimana EPS memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan.

Earnings Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS ini juga merupakan alat untuk menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan konsep laba konvensional, di mana EPS juga termasuk salah satu dari dua alat ukur yang umum digunakan dalam mengevaluasi saham biasa disamping *Price Earning Ratio* (PER).⁶¹

EPS atau laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.⁶²

⁶¹ Denny Bagus, "*Earning Per Share* (EPS): Definisi dan Penyebab Kenaikan dan Penurunan Harga Per Lembar Saham", diakses dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/earnings-per-share-eps-definisi-dan.html>, pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 20.45

⁶² Abdullah, *Dictionary of Accounting* (Jakarta: Mario Grafika, 1994), hlm. 77.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

2.3.2 Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share*

Beberapa faktor penyebab kenaikan laba per saham di antaranya yaitu:⁶³

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

⁶³ Society Kamaru, "Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Laba Per Saham", diakses dari <http://societykamaru.blogspot.com/2013/11/faktor-penyebab-kenaikan-dan-penurunan.html>, pada tanggal 21 Mei 2015 pukul 20.20

- 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Maka bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.⁶⁴

2.3.3 Hubungan Laba Per Lembar Saham Terhadap Perubahan Harga Saham

Setiap investor pasti ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang menghasilkan laba dengan jumlah besar ataupun perkembangan laporan keuangan yang baik. Salah satu ukuran yang bisa dijadikan pertimbangan oleh investor adalah laba per lembar saham atau EPS. Terdapat suatu hubungan antara laba per lembar saham dengan perubahan harga saham yaitu harga saham ditentukan oleh besarnya laba per lembar saham yang ada, semakin besar EPS maka akan tinggi pula harga saham yang ada pada perusahaan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, di antaranya:

⁶⁴ Weston and Eugene, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1993), hlm. 23-25.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Shella Fitri Aprilliya (2013)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Fee Based Income</i> sebagai variabel independen 2) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif 3) Sama-sama meneliti <i>Fee Based Income</i> Bank 4) Analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen pada penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA)
2	Lentina Sitorus Pane (2013)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Pendapatan Operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sama-sama meneliti <i>Fee Based Income</i> Bank 2) <i>Fee Based Income</i> sebagai variabel independen 3) Analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pendapatan Operasional
3	Dety Susanty (2008)	Pengaruh Rasio Pengelolaan Kredit dan Rasio <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perbankan Periode 2002-2006	<ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif 2) <i>Fee Based Income</i> sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat 2 variabel independen yaitu Pengelolaan Kredit dan <i>Fee Based Income</i> 2) Variabel dependen pada penelitian ini yaitu ROE 3) Dalam penelitian digunakan beberapa sampel yaitu dengan meneliti beberapa

				bank sedangkan dalam penelitian yang sedang diteliti hanya meneliti 1 bank
4	Yeni Limiati (2007)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Kelompok Industri Farmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sama-sama meneliti Laba Per Lembar Saham 2) Analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Laba Per Lembar Saham merupakan variabel dependen 2) Penelitian bukan di bidang perbankan
5	Sugiarti Ningsih (2004)	Analisis Pengaruh Antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sama-sama meneliti <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2) Analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan variabel independen 2) Menggunakan populasi dan sampel

Sumber: Jurnal dan Hasil Penelitian